

Edukasi Sadari Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara

Debbie Nomiko, Bettywati Eliezer, Wilda Sinaga

Poltekkes Kemenkes Jambi, Jambi, Indonesia, Email: debbieebienomiko@gmail.com

Poltekkes Kemenkes Jambi, Jambi, Indonesia, Email: bettywati@gmail.com

Poltekkes Kemenkes Jambi, Jambi, Indonesia, Email: sinagawilda24@gmail.com

ABSTRACT

Breast cancer is a malignancy that originates from breast tissue. In Indonesia, breast cancer is a cancer with a high prevalence rate, thus encouraging the service team to do community service to prevent breast cancer, especially in women of childbearing age. The type of community service that is carried out is the Community Partnership Program (PKM) with community assistance, especially women of productive age through education about breast cancer and performing breast self-examination skills (BSE). This activity was carried out in the working area of the Aur Duri Health Center and this activity was carried out for 9 (nine) months (March-November 2021). The implementation of this service activity is to measure the audience's knowledge and skills so that before the BSE training, a pre-test is carried out, as well as after the training, the audience is given another questionnaire to evaluate the results of the training. There was an increase in target knowledge about breast cancer after health education was carried out by 50%. Whereas for the target knowledge about BSE there was an increase of 42.31%, Most of the targets 62.863% were able to practice BSE

Keywords : Breast cancer; Training; Breast self-examination

ABSTRAK

Kanker payudara adalah keganasan yang berasal dari jaringan payudara. Di Indonesia kanker payudara merupakan kanker dengan angka prevalensi yang cukup tinggi, sehingga mendorong tim pengabdian untuk melakukan pengabdian guna mencegah kejadian kanker payudara khususnya pada wanita usia subur. Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan pendampingan masyarakat khususnya perempuan berusia produktif melalui edukasi tentang kanker payudara dan melakukan keterampilan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kegiatan ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri dan kegiatan ini dilaksanakan selama 9 (sembilan) bulan (Maret- November 2021). Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan audiens sehingga sebelum pelaksanaan pelatihan SADARI, dilakukan pre test, begitupula setelah pelaksanaan pelatihan, audiens diberi kuesioner kembali guna mengevaluasi hasil pelatihan. Terjadi peningkatan pengetahuan sasaran tentang kanker payudara setelah dilakukan edukasi kesehatan sebesar 50%. Sedangkan untuk pengetahuan sasaran tentang SADARI terjadi peningkatan sebesar 42,31 %, Sebagian besar 62,863% sasaran mampu melakukan praktik SADARI

Kata Kunci : Kanker Payudara; Pelatihan; SADARI

Correspondence : Debbie Nomiko
Email : debbieebienomiko@gmail.com

• Received 23 Juni 2023 • Accepted 05 Juli 2023 • Published 10 Juli 2023
• e - ISSN : 2961-7200

PENDAHULUAN

Kanker Payudara merupakan penyakit dimana terjadi perubahan sel pada jaringan payudara secara tidak terkontrol, dan kebanyakan bermula dari lobulus susu pada duktus [1,2] dan merupakan penyakit kanker nomor 2 terbesar di dunia untuk jumlah kasus baru dengan persentase sebesar 11,7% (2.261.419) dari total 19.292.789 kasus baru kanker dunia di tahun 2020 [3].

Data Globocan tahun 2020 jumlah kasus kanker payudara sebesar 11,5% dari seluruh penderita kanker di dunia dan menduduki peringkat ke-2 terbesar di dunia, dengan angka kematian sebesar 6,9 % [4], dengan angka kematian di Indonesia untuk kanker payudara adalah 16,6 kematian per 1000.000 penduduk [5].

Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. DI Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 4,1%, sedangkan prevalensi kanker payudara untuk propinsi Jambi sebesar 1,5% atau diperkirakan sekitar 4.995 penduduk [5], dan meningkat menjadi 1,7% dari 41.186 orang wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan payudara [6].

Di Indonesia 80 % kasus kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut [2], dimana proporsinya sekitar 40% yang dirawat di RS Dharmas Jakarta, sudah berada pada fase sudah dalam stadium lanjut (III-IV). Mortalitas stadium lanjut (III-IV) kanker payudara termasuk tinggi dengan angka harapan hidup sebesar 72% dan 22% sehingga prognosinya lebih buruk, dan bila datang dalam stadium tersebut, maka dikategorikan terlambat [4,7].

Kanker payudara merupakan salah satu permasalahan wanita utama di negara berkembang, yang diakibatkan karena kurangnya program penapisan yang efektif. Untuk menurunkan prevalensi kanker payudara, maka pemerintah telah mengeluarkan Permenkes No 34 tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim tentang program pencegahan dan penanggulangan kanker payudara

dimulai dari faktor resiko dan bagaimana menghindari faktor resiko tersebut, melalui tiga tingkatan pencegahan yaitu pencegahan primer, sekunder dan tersier [8,9].

Upaya deteksi dini kanker payudara adalah upaya untuk mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, sehingga diharapkan dapat diterapi dengan teknik yang dampak fisiknya lebih kecil dan peluang lebih besar untuk sembuh, kanker payudara bila diterapi secara tepat, maka tingkat kesembuhannya cukup tinggi (80%-90%) baik melalui penapisan/skring atau penemuan dini [10,11]. Penemuan dini merupakan strategi lain untuk *down staging*, dimana penemuan ini dimulai dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang perubahan bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri dengan cara memasyarakatkan program SADARI, sebab 85% kelainan di payudara justru dikenali oleh penderita sendiri [12,13].

Bila hasil deteksi dini ini dilanjutkan dengan pemeriksaan payudara klinis maka dapat menurunkan 50% persentase terjadinya kanker pada stadium lanjut [14]. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) dan Mammografi [15].

Pada kegiatan masyarakat ini, peran perawat sangat dibutuhkan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya wanita usia subur dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta perubahan perilaku untuk mendeteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui Pendidikan Kesehatan [16].

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik [17].

Untuk mengubah sikap, perlu pemahaman dan evaluasi yang mendasar karena sikap sangat

erat kaitannya dengan nilai (value) yang dianut yang perlu diperhatikan adalah kondisi belajar, dimana fasilitator dapat membantu peserta untuk mengenal dan menyadari sikap lama sebelum mengikuti pendidikan kesehatan untuk mengevaluasi sikap tersebut melalui diskusi dengan orang lain [18].

Penyakit kanker payudara merupakan penyakit yang cukup mematikan dimana prevalensinya meningkat selama beberapa tahun terakhir. Kanker payudara dapat dicegah secara dini melalui pemeriksaan mandiri oleh wanita melalui teknik pemeriksaan SADARI. Dengan pemeriksaan SADARI dapat diketahui sedini mungkin benjolan yang ada di payudara, dan kemudian dapat melakukan tindak lanjut untuk pencegahan terhadap kejadian kanker payudara pada wanita. Maka salah satu usaha yang dapat dilakukan dengan melakukan promosi kesehatan kepada wanita usia subur guna pencegahan risiko lebih lanjut. Kunci keberhasilan pengendalian kanker payudara harus dilaksanakan secara terpadu, yang dimulai dari Puskesmas sebagai tingkat pelayanan kesehatan pertama di masyarakat. Puskesmas diharapkan mampu melakukan pencegahan kanker payudara melalui pencegahan primer dan sekunder. Puskesmas Aur Duri Kota Jambi sebagai salah satu puskesmas ini di Kota Jambi turut berpartisipasi dalam mensukseskan program pemerintan dalam upaya pengendalian penyakit kanker payudara Pendekatan pendidikan kesehatan dengan metode edukasi tidak hanya sekedar menggunakan metode penyuluhan baik langsung maupun tidak langsung namun telah berkembang dengan mendorong partisipasi dan kerjasama peserta penyuluhan kesehatan. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana penerapan SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi.

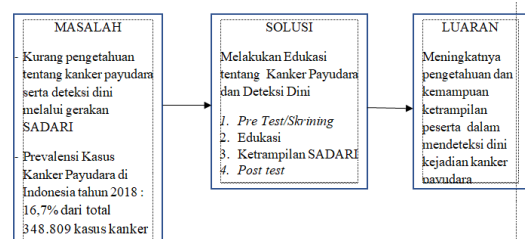
METODE

Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

A. Metode Kegiatan

1. Skema Pengabdian Kepada Masyarakat

Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan pendampingan masyarakat khususnya perempuan berusia produktif melalui edukasi tentang kanker payudara dan melakukan ketrampilan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Program Kemitraan Masyarakat mempunyai skema pengabdian masyarakat sbb:



Skema 1. Alur kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan pendekatan partisipatif masyarakat melalui pemberian edukasi tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara kepada khayalak sasaran/mitra yaitu wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi.

2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

a. Lokasi

Lokasi kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri.

b. Jangka waktu pelaksanaan

Jangka waktu pelaksanaan kegiatan selama 9 (sembilan) bulan (Maret-November 2021)

B. Langkah-langkah Kegiatan

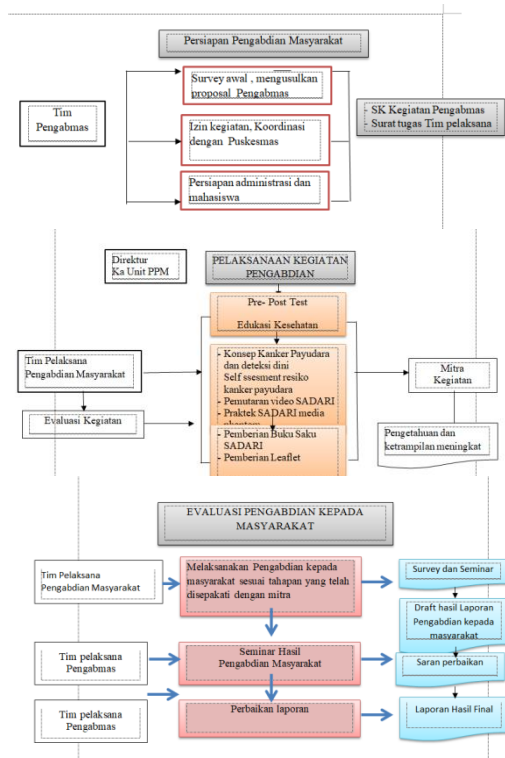
Kegiatan dibagi dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan, langkah-langkah yang dilakukan :

- 1) Melakukan survey awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan kesesuaian topik pengabdian masyarakat dengan kebutuhan masyarakat. Pada tahap ini penulis menyusun proposal pengabdian masyarakat, yang diseminarkan untuk mengetahui kelayakannya. Berdasarkan masukan dan evaluasi hasil seminar proposal, selanjutnya proposal di perbaiki dan diusulkan menjadi Surat keterangan pelaksanaan kegiatan dan surat tugas melaksanakan pengabdian masyarakat tahun 2021. Pada tahap ini juga penulis mempersiapkan administrasi kegiatan.
- 2) Melakukan izin pelaksanaan kegiatan dengan memberikan surat izin pengabdian masyarakat kepada Puskesmas Aurduri, berkordinasi dengan koordinator PTM untuk menentukan sasaran, waktu, lokasi kegiatan, dan teknis pelaksanaannya. Berkoordinasi dengan koordinator PTM tentang kriteria peserta pengabmas yaitu kader dan wanita usia produktif/subur dan kooperatif.
- 3) Mempersiapkan mahasiswa untuk membantu pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa yang akan mengikuti 4 orang yaitu mahasiswa Prodi DIII Keperawatan. Mahasiswa diberikan pelatihan singkat tentang cara mengisi kuesioner, gerakan SADARI dan pendokumentasian kegiatan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mahasiswa akan dilibatkan dalam mendampingi peserta selama mengisi kuesioner, memfasilitasi peserta selama latihan dan ketrampilan, dan membantu pendokumentasi kegiatan.
- b. Tahap Pelaksanaan. Pada kegiatan pelaksanaan ada beberapa hal langkah-langkah solusi yang direncanakan akan dilakukan yaitu :
 - 1) Melakukan pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Aur Duri yang dihadiri staf Puskesmas, kader, Tim Pengabdian Masyarakat dan Mahasiswa. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melakukan tahapan awal dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sosialisasi SADARI pada masyarakat dan membangun komitmen awal bagi peserta untuk mengikuti setiap tahapan kegiatan.
 - 2) Tahap kedua, dilakukan pemberian edukasi tentang konsep kanker payudara. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Tim Dosen Pengabdian Masyarakat. Sebelum pemberian edukasi, kepada peserta dilakukan pengukuran pengetahuan tentang kanker payudara beserta isian skrining singkat tentang kemungkinan kejadian kanker payudara pada peserta. Kegiatan ini pada tahap ini adalah edukasi penyakit kanker payudara (pengertian dan stadium kanker payudara, gejala dan tanda kanker payudara, faktor resiko kanker payudara, pengertian dan cara melakukan SADARI, manfaat SADARI). Dilanjutkan dengan pemutaran video deteksi dini kanker payudara melalui program SADARI. Kegiatan edukasi ini disertai dengan pemberian modul dan media patung tubuh (panthom). Dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik SADARI

kepada seluruh peserta kegiatan pengabmas.

- 3) Tahap ketiga, melakukan evaluasi terhadap peserta kegiatan dengan cara melakukan penilaian hasil edukasi SADARI serta memantau perilaku peserta kegiatan apakah sudah mempraktekkan SADARI sesuai yang dianjurkan.



Skema 2. Tahapan Kegiatan

C. Keterkaitan Program

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan merupakan salah satu upaya dalam mendukung program pemerintah Kementerian Kesehatan RI yaitu Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Perempuan, melalui kegiatan pemberian edukasi kesehatan tentang kanker payudara dan pemeriksaan SADARI. Kegiatan ini bekerjasama lintas sector dengan pihak Puskesmas Aur Duri Kota Jambi dalam rangka menurunkan angka kematian yang dapat dicegah, dan meningkatkan kesadaran

dan pengetahuan tentang kanker payudara, serta mendorong peran serta individu dan masyarakat dalam pencegahan kanker payudara sejak dini.

D. Partisipasi Mitra

Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Pihak Puskesmas Aur Duri Kota Jambi khususnya bidang program Penyakit tidak Menular sebagai penanggung jawab kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi.
2. Kader kesehatan sebagai warga sukarela dalam bidang kesehatan yang berkontribusi dalam pengembangan kesehatan masyarakat.
3. Masyarakat yaitu wanita usia subur yang merupakan sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Bentuk partisipasi mitra pihak Puskesmas melalui fasilitasi kegiatan pengabmas diantaranya perizinan tempat dan waktu pengabmas, menentukan lokasi pengabmas di Posyandu Ibu dan Anak, koordinasi dengan kader kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan, sedangkan dari pihak kader kesehatan berkontribusi dalam mengkoordinir sasaran kegiatan pengabmas yang dilakukan. Sedangkan partisipasi mitra yaitu sasaran wanita usia subur (remaja dan ibu-ibu) yang berlokasi di wilayah Pengabdian berupa keikutsertaan dalam pemberian edukasi kesehatan tentang kanker payudara dan praktik SADARI.

E. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Keberhasilan Program

Evaluasi kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman sasaran pengabmas terkait pemberian edukasi yang telah diberikan melalui evaluasi posttest terkait materi dan praktik SADARI. Evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu penilaian evaluasi struktur, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, meliputi :

1. Evaluasi Struktur

Dilakukan untuk menilai bagaimana persiapan dari kegiatan pengabdian masyarakat, kesesuaian antara proposal dengan pelaksanaannya di lapangan, perizinan, kesepakatan waktu dan tempat kegiatan, persiapan audio visual, absensi dosen, mahasiswa dan peserta, serta kesiapan dari tim. Evaluasi struktur tercapai 100%, dimana indikator penilaian melalui perijinan, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan kesepakatan, audiovisual dan absensi dosen, mahasiswa, dan peserta tersedia

2. Evaluasi Proses

Dilakukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, penilaian evaluasi proses bahwa sasaran semua hadir sebanyak 35 orang 90% peserta aktif dalam tanya jawab, alat dan bahan tersedia dan dapat berfungsi dengan baik.

3. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil untuk melihat hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat, Evaluasi dilaksanakan melalui *pre-test* dan *post-test* kemampuan memahami konsep kanker payudara, faktor resiko, tanda-tanda kanker payudara, skrining/deteksi dini kanker payudara beserta penatalaksanaannya, serta evaluasi penilaian kemampuan praktik SADARI dari peserta kegiatan.

kegiatan pengabmas dilakukan dengan memberikan surat izin pengabdian masyarakat nomor UM.01.05/3.4/321/2020 tanggal 12 Juli 2021 ke Kepala Puskesmas Aur Duri Kota Jambi. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan penanggung jawab Program Promosi Kesehatan untuk menentukan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat, dan mempersiapkan mahasiswa untuk membantu kegiatan di lapangan sebanyak 4 orang.

Kegiatan edukasi kesehatan tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri) dilakukan pada tanggal 4 dan 11 Agustus 2021 kepada sasaran wanita usia subur berusia 18-50 tahun yaitu remaja, dan ibu-ibu usia produktif.

Pada pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian melakukan pendokumentasian tentang pengetahuan audiens tentang kanker payudara dan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau disingkat SADARI.

Sebelum pemberian edukasi diberikan pre test terkait pemahaman sasaran tentang kanker payudara dan SADARI (pengertian, tujuan waktu dan cara pemeriksaan), serta mengisi pengkajian kesehatan payudara sasaran individu, yang berguna dalam mendeteksi resiko kejadian payudara pada wanita usia subur, dan dilanjutkan edukasi SADARI dalam rangka deteksi dini kanker payudara berupa pemberian penyuluhan kesehatan tentang pengertian dan tanda gejala kanker payudara, faktor resiko dan penatalaksanaan kanker payudara beserta pemberian edukasi SADARI (Pemeriksaan payudara sendiri). Pemberian edukasi promosi kesehatan kepada sasaran dilakukan melalui multimedia yaitu dengan pemaparan materi, pemutaran video tentang kanker payudara, dan dilanjutkan dengan praktik ketrampilan psikomotor pemeriksaan SADARI dengan menggunakan media phantom. Untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan sasaran di rumah dalam melakukan SADARI, maka sasaran diberikan buku saku tentang Pencegahan Kanker dan SADARI. Selajutnya dilakukan evaluasi tentang ketrampilan melakukan SADARI setelah diberikan edukasi kesehatan, evaluasi ketrampilan dilakukan

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dalam dua term kegiatan yaitu term 6 bulan pertama (Januari-Juni 2021) yang diawali dengan penyusunan proposal kegiatan pengabmas sejak awal Januari dan melakukan seminar proposal pada awal Pebruari 2021, Selanjutnya term kedua 6 bulan kedua (Juli - Desember 2021) diawali dengan kegiatan survey awal untuk menentukan lokasi pengabmas sekaligus pertemuan koordinasi rencana kegiatan. Ijin

melalui phantom tubuh payudara, dimana sasaran melakukan praktik ketrampilan secara mandiri dan diobservasi oleh tim pengabmas.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Sesi pre test deteksi dini kanker payudara pada sasaran wanita usia subur



Gambar 2. Edukasi sadari kepada sasaran WUS oleh tim pengabmas



Gambar 3. Kegiatan edukasi sadari kepada sasaran ibu-ibu WUS



Gambar 4. Foto bersama sasaran ibu wanita usia subur



Gambar 5. Sesi post test pada sasaran remaja usia subur

PEMBAHASAN

Pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu bentuk metode promosi kesehatan, yang bertujuan meningkatkan perilaku kondusif dalam kesehatan (Notoadmojo, 2003). Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, menggunakan media multimedia berupa phantom, video, dan buku saku yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sasaran terhadap edukasi yang diberikan. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran merupakan metode penyampaian informasi melalui gabungan dari berbagai cara, baik melalui suara, video, animasi dan teks. Kemudian diyakini penggunaan audiovisual meningkatkan 50% kemampuan belajar dibandingkan tanpa menggunakan media [1,18].

Skrining payudara merupakan pemeriksaan atau usaha untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara dan dapat dilakukan melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (SDANIS) dan mamografi skrining [2,8]. Deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI terbukti efektif namun belum banyak perempuan yang mengetahui tentang manfaat dan cara SADARI tersebut, oleh karena itu edukasi kesehatan melalui penggunaan multimedia berupa video, power point, praktik melalui phantom, serta pemberian buku saku diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sasaran terhadap pentingnya SADARI bila dilakukan sejak dini [9].

SIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan sasaran tentang kanker payudara setelah dilakukan edukasi kesehatan sebesar 50%. Sedangkan untuk pengetahuan sasaran tentang SADARI terjadi peningkatan sebesar 42,31 %, Sebagian besar 62,863% sasaran mampu melakukan praktik SADARI

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Direktur Poltekkes Jambi yang telah memberikan support dan kesempatan untuk melakukan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Taqiyah Y, Jama F. Pelatihan Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMK Kesehatan Baznas. Indonesian Journal of Community Dedication. 2020;2(1):17–21. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Antari GY, Yulastuti LPS. Penyuluhan Kanker Payudara dan Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri. Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022;3(3):536–42. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. World Health Organization. CANCER TODAY. December 2020. 2020. [[Link](#)]
4. Hashemi S-M, Rafiemanesh H, Aghamohammadi T, Badakhsh M, Amirshahi M, Sari M, et al. Prevalence of anxiety among breast cancer patients: a systematic review and meta-analysis. Breast Cancer. 2020;27:166–78. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Kemenkes RI. Hasil utama RISKESDAS 2018 [Internet]. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta; 2018. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. Last accessed: 20 June 2022. [[Link](#)]
6. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2020 [Internet]. 2020. Available from: https://dinkes.jambiprov.go.id/file/informasi publik/MTY0MTIyOTA3NA_Wkt1641229074_XtLnBkZg.pdf [[Link](#)]
7. Armstrong N, Ryder S, Forbes C, Ross J, Quek RGW. A systematic review of the international prevalence of BRCA mutation in breast cancer. Clinical epidemiology. 2019;543–61. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Kusumawaty J, Novianti E, Sukmawati I, Srinayanti Y, Rahayu Y. Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2021;4(1):496–501. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Juwita L, Prabasari NA. Pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap sikap dan perilaku pada remaja putri. Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Sikap Dan Perilaku Pada Remaja Putri. 2018;4(2):12–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Anggraeni S, Handayani E. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi non kesehatan UIN antasari banjarmasin. Jurnal Kesehatan Indonesia. 2019;9(2):76–83. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Alini A, Indrawati I. Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang SADARI (Pemeriksaan

- Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di SMAN 1 Kampar Tahun 2018. *Jurnal ners.* 2018;2(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Agustin I, Kumalasari I, Jaya H. Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Sma Bina Lestari Kecamatan Gandus Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat.* 2021;5(1):72–82. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Purba A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang SADARI Dengan Tindakan WUS Melakukan Pemeriksaan SADARI Di Puskesmas Sunggal Tahun 2018. *Jurnal Maternal dan Neonatal.* 2018;3(1):1–13. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Lestari P, Wulansari W. Pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (sadari) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE).* 2019;1(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Rahmadini AF, DS RK, Agustiani T. Edukasi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dalam Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan.* 2022;1(02):105–13. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 16. Saraswathi TS, Oke M. Ecology of adolescence in India: Implications for policy and practice. *Psychological Studies.* 2013;58:353–64. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 17. Sari P, Sayuti S, Ridwan M, Anisa A. Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior.* 2020;2(2):76–81. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 18. Amila A, Sinuraya E, Gulo ARB. Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi SMA Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara.* 2020;1(2):29–40. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]